

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidanegara, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Penentuan lokasi penelitian ini dilaksanakan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Sidanegara merupakan salah satu desa penghasil gula kelapa dengan skala rumah tangga dan salah satu desa yang menggunakan pola penguasaan milik sendiri, sewa, serta milik sendiri dan sewa pada agroindustri gula kelapa. Waktu penelitian ini dilakukan Januari – Juli 2024

Tahapan Penelitian	Tahun 2024						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Perencanaan Penelitian	■						
Survey	■						
Penulisan Proposal Usulan Penelitian	■	■					
Seminar Usulan Penelitian			■				
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■				
Penelitian Ke Lapangan				■	■		
Penyusunan Skripsi					■	■	
Seminar Kolokium							■
Revisi Hasil Kolokium							■
Sidang Skripsi							■
Revisi Hasil Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, dan berbagai variabel yang tumbuh di masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian berdasarkan yang terjadi (Bungin, 2005). Teknik penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau secara langsung di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005). Pengumpulan data primer diperoleh dari kuisisioner, wawancara dan observasi pada agroindustri gula kelapa di Desa Sidanegara. Data primer pada penelitian ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, struktur biaya dan pendapatan agroindustri rumah tangga gula kelapa di Desa Sidanegara.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti jurnal, buku, dan website resmi pemerintah seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan Humas Kabupaten Cilacap Prokomin Setda Cilacap, dan lain-lainya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket atau metode kuisisioner merupakan serangkaian pertanyaan yang di susun secara sistematis berdasarkan variabel penelitian atau objek penelitian dan diisi oleh responden.
2. Wawancara yaitu Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Observasi yaitu Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti.
4. Pencatatan yaitu Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder, yaitu dengan mencatat data yang diperoleh secara langsung dari responden dan data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan penelitian sebagaimana diuraikan. Sampel merupakan Sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti dianggap

mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Penarikan sampel agroindustri rumah tangga gula kelapa adalah secara sensus. Sampel sensus merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel agroindustri rumah tangga gula kelapa di Desa Sidanegara yaitu 37 agroindustri rumah tangga berdasarkan pola penguasaan pohon kelapa pada agroindustri gula kelapa. Jumlah responden pada masing masing pola yaitu pola pemilik 4 agroindustri rumah tangga, penyewa 21 agroindustri rumah tangga, serta pemilik dan penyewa 12 agroindustri rumah tangga.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Adapun definisi dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatannya.
2. Agroindustri Rumah tangga merupakan agroindustri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari lima orang dan memiliki modal yang terbatas.
3. Produksi merupakan suatu proses untuk mengolah bahan baku untuk dijadikan suatu olahan atau produk.
4. Gula kelapa merupakan hasil olahan dari bahan baku nira kelapa yang memiliki nilai tambah.
5. Pengrajin Gula kelapa merupakan orang yang mengambil nira dari pohon kelapa sekaligus orang yang mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa.
6. Faktor Produksi merupakan seluruh bahan dan alat yang digunakan untuk menghasilkan produk gula kelapa.
7. Jumlah Tenaga Kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi gula kelapa dan diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO).
8. Struktur Biaya merupakan komposisi biaya yang digunakan pada saat produksi. Biaya ini merupakan biaya tetap dan biaya variabel (Rp/bulan)

9. Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang tidak dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Artinya biaya yang akan tetap tidak berubah meskipun jumlah atau volume produksi berubah. Biaya tetap disini meliputi biaya penyusutan peralatan dan bunga modal biaya tetap

a Biaya penyusutan alat dihitung dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan). Peralatan yang digunakan dalam agroindustri gula kelapa yaitu wajan, srumbung, soled, gayung, bambung, saringan, dan lainnya. Berdasarkan (Suratiah, 2020), Penyusutan alat dihitung menggunakan cara garis lurus sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b Bunga modal biaya tetap dihitung dengan satuan rupiah per bulan berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian. (Rp/bulan).

c Biaya sewa pohon kelapa merupakan biaya sewa yang dihitung dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/bulan).

d Biaya PBB merupakan biaya untuk menghitung biaya pohon milik sendiri yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/bulan)

10. Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Artinya ketika jumlah produksi berubah maka biaya variabel akan berubah. Biaya variabel merupakan biaya bahan baku, bahan penunjang, dan biaya tenaga kerja. (Rp/bulan). Biaya Variabel terdiri dari:

a. Nira kelapa merupakan bahan baku yang didapatkan dari bunga pohon kelapa yang masih muda. Nira dihitung dengan satuan liter dengan rata-rata nira kelapa yang diproduksi dalam satu kali produksi sekitar 200liter dengan jumlah hari 1xproduksi 2 – 5 hari satu kali produksi

b. Bahan bakar yang digunakan dalam Agroindustri rumah tangga gula kelapa sebagai berikut:

1) kayu bakar yang dihitung dalam satuan rupiah per kubik per bulan (Rp/kubik/bulan)

2) Sekam padi yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram per bulan (Rp/kg/buloan)

- 3) Serbuk kayu yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram per bulan (Rp/kg/bulan).
 - c. Minyak kelapa dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/liter/bulan).
 - d. Sodium metabisulphite dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per bulan (Rp/kg/bulan).
 - e. Bunga modal biaya variabel dihitung dengan satuan rupiah per bulan berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian. (Rp/bulan)
 - f. Tenaga kerja dihitung dalam satuan jam orang kerja (Rp/JKO).
11. Harga jual gula kelapa merupakan harga yang diterima oleh produsen agroindustry gula kelapa (Rp/kg)
 12. Total Penerimaan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari perkalian harga jual produk dengan total produksi (Rp/bulan).
 13. Total Pendapatan Bersih atau keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat produksi (Rp/bulan)
 14. BEP (*Break Even Point*) merupakan suatu titik pada pendapatan dimana hasil yang diperoleh tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.
 15. BEP Harga merupakan jumlah penerimaan produksi dengan kuantitasnya pada titik impas atau BEP (Rp)
 16. BEP Unit merupakan minimal produk yang diproduksi agar tidak terjadinya kerugian. (Kg/bulan)
 17. BEP Penerimaan merupakan minimal penerimaan yang diterima dari total penjualan agar tidak terjadinya kerugian. (Rp/bulan)
 18. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.
 - a. Harga jual gula kelapa dalam satu bulan dianggap sama.
 - b. Harga faktor produksi dalam satu bulan dianggap tetap.

3.6 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran agroindustry rumah tangga di Desa Sidanegara pada

saat ini. Sedangkan analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis Struktur biaya dan pendapatan agroindustri rumah tangga gula kelapa di Desa Sidanegara.

3.6.1 Analisis Struktur Biaya

Analisis struktur biaya merupakan analisis menghitung total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Komponen biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi output yang dihasilkan agroindustri gula kelapa atau bisa disebut biaya yang jumlahnya tetap. Sedangkan, biaya variabel merupakan biaya yang mempengaruhi produksi/output yang dihasilkan (Baharuddin, 2017). Menurut (Suratiah, 2020), perhitungan total biaya yang dikeluarkan dapat dihitung sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Biaya tetap pada agroindustri gula kelapa ini merupakan biaya penyusutan perbulan peralatan yang digunakan pada saat produksi dan bunga modal biaya tetap. Sedangkan biaya variabel pada agroindustri gula kelapa yang dikeluarkan merupakan biaya yang terdiri dari bahan baku, minyak kelapa, bahan bakar, dan bahan yang langsung habis pada saat produksi berlangsung.

3.6.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan analisis untuk menghitung total pendapatan bersih atau keuntungan yang diterima oleh agroindustri rumah tangga gula kelapa. Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh maka perlu menghitung total penerimaan yang diterima agroindustri rumah tangga gula kelapa. Menurut Suratiah (2020), total penerimaan merupakan jumlah penerimaan agroindustri pada tingkat harga tertentu dan jumlah output tertentu.

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Kg)

Py : Harga jual produk per kesatuan (Rp)

Setelah menghitung total penerimaan atau pendapatan kotor maka selanjutnya untuk mendapatkan pendapatan bersih atau keuntungan. Menurut Rahardja & Manurung (2008), perhitungan pendapatan bersih atau keuntungan dilakukan perhitungan keuntungan menurut sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan atau pendapatan bersih (Rp)
 TR : Total Penerimaan (Rp)
 TC : Total Biaya (Rp)

Produksi mengalami keuntungan apabila nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$ (Rahardja dan Manurung, 2008)

3.6.3 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis selanjutnya yaitu menggunakan analisis BEP atau Titik Impas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui produksi gula kelapa agar tidak mengalami kerugian pada produksinya. Menurut (Suratiyah, 2020) perhitungan BEP harga dan BEP unit sebagai berikut.

a. BEP Harga (Rp)

$$\text{BEP rupiah} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point* (Titik Impas)
 TC : *Total Cost* (Biaya Total)
 Y : Produksi

b. BEP unit

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{P-AVC} \times 1 \text{ Kg} \quad \text{AVC} = \frac{VC}{Y}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point* (Titik Impas)
 AVC : Biaya Variabel per kilogram
 FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

P : *Price* (harga produk)
Y : Total produksi

c. BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point* (Titik Impas)
AVC : Biaya Variabel per kilogram
FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
P : *Price* (harga produk)